

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunikasi secara umum menjadi aktivitas manusia. Komunikasi menjadi suatu pekerjaan yang dapat menghubungkan satu manusia dengan manusia lainnya. berbagai metode, baik lisan, tulisan atau gambar dan isyarat membentuk suatu interaksi yang berdampak pada hubungan tertentu. Apabila komunikasi berjalan dengan baik maka akan membentuk suatu hubungan positif dan apabila komunikasi berjalan dengan buruk, maka akan membentuk suatu hubungan yang buruk.

Komunikasi yang terjadi antara setiap orang dimulai dari lingkungan tertentu. Lingkungan yang pertama dan menjadi dasar perkembangan komunikasi ialah keluarga. Komunikasi dalam keluarga yang dapat terlihat ialah komunikasi antara ayah-ibu, ayah-anak ibu-anak, atau ayah-ibu-anak sekaligus. Bentuk komunikasi dalam keluarga ialah komunikasi interpersonal karena terjadi di antara individu.

Selain terjadi di antara beberapa orang, komunikasi interpersonal yang mempertemukan dan mempertukarkan gagasan lebih efektif terjadi dalam suatu keluarga. Efektifitas itu dapat diperoleh secara instan karena anggota dalam keluarga memiliki ikatan khusus. Ikatan itu terbentuk melalui ikatan darah dan interaksi yang signifikan.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang signifikan dapat memengaruhi kepribadian anggota keluarga. Secara khusus, komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat menjadi usaha pembinaan orang tua terhadap anak remaja. Melalui komunikasi interpersonal, orang tua menjalankan tanggungjawab sebagai lembaga yang memberikan sosialisasi dasar terhadap anak remaja.

Cara orang tua memengaruhi anak remaja pertama-tama ialah dengan memberi arahan kepada anak remaja. Anak diberi tahu untuk membentuk diri sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua memberi sebanyak mungkin informasi agar remaja memahami informasi itu dan bertindak sesuai dengan informasi atau instruksi yang diberikan.

Pembentukan kepribadian yang terjadi melalui komunikasi merupakan usaha ekstern dari orang tua dan usaha intern dari remaja. Secara ekstern, orang tua memberi informasi yang berguna bagi perkembangan kepribadian remaja. Secara intern, remaja menginternalisir segala poin-poin yang diberikan dan mengembangkan pola-pola reaksi yang tepat. Pengembangan pola-pola yang tepat dapat menjadi bentuk kepribadian yang akan ditampilkannya baik dalam keluarga maupun dengan masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, komunikasi menjadi mediasi bagi orang tua dan anak remaja. Komunikasi menjadi penengah hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi menjadi media yang tidak berjalan dari satu arah, yakni dari orang tua kepada anak tetapi dapat berjalan dari arah anak kepada orang tua. Komunikasi tidak hanya menjadi untuk usaha transfer nilai dan norma yang berlaku, tetapi juga menjadi usaha remaja untuk memberi tahu kepada orang tua segala gejolak masa remajanya. Dengan begitu, orang tua tidak sekadar menuntut anak untuk taat, tetapi orang tua menjadi peka akan kebutuhan anak dalam masa remajanya.

Komunikasi interpersonal dalam bingkai pembentukan kepribadian tidak selamanya berjalan secara baik. Terdapat beberapa hambatan yang membuat komunikasi tidak berjalan sebagai interaksi diadik. Hambatan-hambatan itu seperti kesibukan masing-masing anggota keluarga, munculnya *gadget* dan internet, pola asuh yang otoriter dari orang tua serta kesungkapan anak untuk berkomunikasi. Hambatan ini cenderung membuat komunikasi interpersonal dalam keluarga terputus atau tidak berjalan sama sekali. Usaha yang diperlukan ialah dengan dengan menciptakan waktu luang, saling mendengarkan dan mengembangkan pola asuh yang seimbang agar komunikasi interpersonal dapat berjalan kembali secara efektif dan efisien.

5.2 Usul dan Saran

Penulis menganjurkan beberapa hal sebagai upaya konkretisasi dari tulisan ini. Penulis memberi anjuran kepada tiga pihak yakni orang tua, remaja dan para pendidik di lembaga pendidikan. Berikut saran yang dapat diberikan.

Pertama, bagi orang tua. Sebagai pendidik pertama anak, orang tua hendaknya menyadari pentingnya pembinaan anak pada setiap fase perkembangan anak. Orang tua perlu menyadari bahwa anak pada masa remaja memiliki berbagai gejala, yang notabene ingin diselesaikan oleh anak remaja. Orang tua diharapkan untuk menjadi inisiator atau orang yang memulai suatu komunikasi secara interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal, orang tua dapat mengetahui berbagai gejala anak remaja sekaligus dapat menjadi pembimbing yang berpengalaman melalui percakapan, dialog dan sharing berbagai hal. Hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi interpersonal dapat tercipta dan berjalan ialah dengan menghindari sikap otoriter atau sikap hanya ingin didengarkan. Orang tua perlu melihat dan mendengar hal-hal yang dikomunikasikan oleh anaknya. Dengan begitu, komunikasi interpersonal akan membuat orang tua mengetahui kebutuhan anak remaja agar tidak salah kaprah dalam membahasakan suatu hal tertentu di depan anak remaja.

Kedua, bagi remaja. Sebagai pribadi yang berada pada masa gejala-gejala yang tidak menentu, remaja diharapkan menyadari diri sendiri dengan tidak melulu berkuat dengan diri sendiri. Remaja mesti terbuka dengan segala permasalahan dan persoalan yang sedang dihadapi atau dipikirkannya. Remaja tidak perlu sungkan atau takut dalam mengkomunikasikan dirinya dihadapan orang tua. Dalam komunikasi interpersonal dengan tanpa takut atau kesungkunan, orang tua dimampukan untuk membantu mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, komunikasi interpersonal membuat remaja memahami banyak hal, entah tentang orang lain atau tentang pandangan hidup karena remaja membandingkan pemikirannya dengan pemikiran orang lain.

Ketiga, bagi para pendidik di lembaga pendidikan. Para pendidik hendaknya menyadari peran penting komunikasi interpersonal. Pendidik yang

baik tahu memosisikan diri dan tahu cara untuk mengkomunikasikan hal-hal yang perlu kepada anak. Sebagai pendidik, penggunaan cara komunikasi pesan yang berterima akan memudahkan penerimaan pesan yang ingin disampaikan. Jika cara penyampaian pesan tidak diterima, kemungkinan pesan untuk diterima pun akan semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus dan Ensiklopedi

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Prent, K., J. Adisubrata, dan W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Syukur, Abdul, dkk. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

II. II. Buku

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Bidulph, Steve. *The Secret Of Happy Children*. Terj. Danan Priyatmoko. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Brouwer, M. A. W., dkk., *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Effendi, Onong U. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni. 1981.
- *Spektrum Komunikasi*. Bandung: CV Mandar Maju, 1992.
- Ekowarni, Endang. *Perilaku Anak Usia Dini: Kasus Dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Fhadila, Kenny Dwi. "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja". *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2:2, 2017.
- Floyd, Kory. *Interpersonal Communication*. Second Edition. New York: McGraw-Hill Education, 2011.
- Goldman, Ronald. *Religious Thinking From Childhood To Adolescence*. London: Routledge and Kegan Paul, 1964.
- Goleman, Daniel. *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar-Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

- Gunarsa, J. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- . *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- . *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. BPK Gunung Mulia, 1984.
- Hadisubrata, M. S. *Mengembangkan Citra Diri Yang Positif*. Jakarta: Obor, 1990.
- Hal, Calvin dan Gardner Lindzey. *Teori-Teori Psikodinamik*. Ed. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Howe, Reuel L. *Keajaiban Dialog*. Disadur oleh Thom Wignyantha. Cet. II .Ende: Nusa Indah, 2004.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi V. Jakarta: Erlangga. 1991.
- Ihromi, T. O., ed. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jatmika, Sidik. *Genk Remaja. Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- . *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni, 1980.
- Knys, Partwi. *Berkeluarga Secara Arif*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Manu, Maximus. *Bimbingan Dan Konseling*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- . *Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Monks, F. J., A. M. P. Noers dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982.
- Nadeak, Wilson. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Cet. III. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Pearson, Judy C. *Interpersonal Communication: Clarity, Confidence and Concern*. Illinois: Foresman Company, 1983.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remadja Karya, 1985.
- Rebecca, Mary. *Tumbuh Bersama Sahabat*. Terj. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Bina Aksara, 1983.
- Rimm, Sylvia. *Smart Parenting Mendidik Dengan Bijak*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Roesma, Joy dan Nadia Mulya. *Media Sosialita: Eksis Narsis Jadi Daring Darling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Jilid I. Jakarta: Erlangga, 2002.
- *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Jilid II. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, Sarlito. W. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis, 2019.
- Sobur, Alex. *Pembinaan Anak dalam Keluarga*. Cet. II. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Sujanto, Agus. Halem Lubis dan Taufik Hadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1984.
- Sukanto, J., *Bagaimana Membangun Relasi Yang Harmonis*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristen*. Jakarta: Obor, 2000.

Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media: Fantastis Menumbuhkan Visitor, Circle, Likes, Koneksi, Retweet, dan Follower*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2015.

Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Supratiknya, A. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Tukan, Johan Suban dan Rizky Rahadyang Pribadi. *Komunikasi Orang tua Dan Remaja Dalam Keluarga*. Jakarta: YPPM, 2000.

Widarso, Wishnubroto. *Kiat Sukses Bergaul*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

III. Jurnal dan Majalah

Awi, Maria Viktoria., Norma Mewengkang dan Antonius Golung. ” Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke”. *E-Journal Acta Diurna* 5:2 (2016). <<https://media.neliti.com/media/publications/9264-ID-peranan-komunikasi-antar-pribadi-dalam-m.pdf>>.

Bon, Elenterius. “Mengatasi ‘Virus’ Dalam Keluarga”. *Kana: Majalah Keluarga*. Juli, 2008.

Bosma, Harke A., dkk. “Who Has The Final Say? Decisions on Adolescent Behaviour within The Family”. *Journal of Adolescence* 19:3 (1996). <<https://10.1006/jado.1996.0025>>.

Diananda, Amita. “Psikologi Remaja dan Permasalahannya”. *Jurnal Istighna*, 1:1, Januari 2018.

Handayani, Meni. “Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Visi*, 11:1, Juni 2016.

Hasibuan, Effiati Juliana. “Peran Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Jati Diri Remaja”. *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas Isipol UMA* 4:2 (2011). <<http://ojs.Uma.ac.id/index.php/perspektif/article/download/91/61>>.

Leung, Shui-Kwan dan Michael Harris Bond. “Interpersonal Communication And Personality: Self And Other Perspectives” *Asian Journal Of Social Pyscology*, 4:1, April 2001.

Muniriyanto dan Suharnan. “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja”. *Jurnal Persona*, 3:02, Mei 2014.

Peter, Ramot. “Peran Orang tua Dalam Krisis Remaja”. *Jurnal Humaniora*, 6:4, Oktober 2015.

Radjagukguk, Djudjur Luciana. "Implementasi Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Remaja". *Jurnal Ekspresi Dan Persepsi*, 1:1, Juli-Desember 2018.

Rohmat. "Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak". *Jurnal Yinyang*, 5:1, Januari-Juni 2010.
<http://ejournal.iainpurwekerto.ac.id/index.php/yinyang/view/245>.

Schollo, Michelle dan Donal Carbaugh. "Interpersonal Communication: Qualities And Culture". *Russian Journal of Communication*, 5:2, Juni 2013.

Waradyaningrum, Darmayanti. "Pola Komunikasi Keluarga dalam Menentukan Konsumsi Nutrisi bagi Anggota Keluarga" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8:3, Desember 2010.

IV. Skripsi

Karnisius Doman. "Urgensitas Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Bagi Kematangan Kepribadian Anggota Keluarga". Skripsi Sarjana. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2007.

V. Artikel Daring

Buletin APJII. "Siaran Pers: Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta di 2019 – q2 2020". 03 September 2021.
<<https://blog.apjii.or.id/index.php/2020/11/09/siaran-pers-pengguna-internet-indonesia-hampir-tembus-200-juta-di-2019-q2-2020>>.

Felicia, Nadia. "3 Faktor yang Menghalangi Komunikasi Efektif Keluarga". Dalam *Berita Satu*. 10 April 2022. <<http://amp-britasatu-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.Mei.16.2013>>.

Tashandra, Nabilla. "Media Sosial Pangkas Kebersamaan Orang tua dan Anak". *Kompas.com*. 10 April 2022.
<<https://lifestyle.kompas.com/read/2018/04/13/070000720/media-sosial-pangkas-kebersamaan-orang-tua-dan-anak?page=all#page3>>.

UU 1 tahun 1974 tentang perkawinan. *Jogloabang.com*. 01 September 2021.
<<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-1-1974-perkawinan>>.

Wirawan, Jerome. "Anak Kecanduan Game Online: 'Memegang pisau' dan 'memukul wajah ibu', dirawat di rumah sakit jiwa". *BBC News Indonesia*. 03 September 2021. <<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50655956>>.